SSN: 0000-0000 (Online)
E-Jurnal Manajemen
Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 1-7
https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/EJM
DOI: 10.37373

Analisis Usahatani dan Jalur Distribusi Cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Analysis of Clove Farming and Distribution Channels in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency

Yusril H[1], Iradhatullah Rahim[2]*, Arman[1]

[1)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan

[2)] Program Agroteknologi, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan

*iradhat76@gmail.com

Submitted: *Review:* *Accepted:*

ABSTRAK

Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Maka penelitian ini bertujuan untuk: (1). Menganalisis usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, (2). Mengetahui jalur distribusi cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan mulai Juli-Oktober 2023. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan sample random dimana pengambilan anggota sampel populasi secara acak sederhana, dengan menetapkan jumlah responden sebanyak 10% dari 322 populasi, yaitu 32 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi cengkeh petani responden sebanyak 690 kg sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp72.297.695 per petani. Berdasarkan analisis kelayakan di peroleh nilai R/C ratio sebesar 18.16. Dengan demikian usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang tersebut menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan. Sedangkan alur distribusi cengkeh yaitu petani menjual ke pedagang pengumpul kemudian dilanjutkan ke pedagang besar.

Kata Kunci: Cengkeh, usahatani, jalur distribusi, keuntungan.

ABSTRACT

Cloves are an agricultural commodity that contributes to the country's economy. Therefore, this study aims to: (1) analyze clove farming in Tallung Ura Village, Curio District,

Enrekang Regency, (2). Determine the distribution channels of cloves in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency. This study was conducted from July to October 2023. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The sampling method used a random sample where population members were randomly sampled, by determining the number of respondents as much as 10% of the 322 population, namely 32 people. This study used a quantitative descriptive data analysis method. The results showed that the average clove production of respondent farmers was 690 kg, so the average income was IDR 72,297,695 per farmer. Based on the feasibility analysis, the R/C ratio value was 18.16. Thus, clove farming in Tallung Ura Village, Curio District, Enrekang Regency is profitable and worth pursuing. Meanwhile, the distribution flow for cloves is that farmers sell to collectors and then on to wholesalers.

Keywords: Cloves, farming, distribution channels, profits.

1. Pendahuluan

Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia.Hasil utama tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen sebelum mekar. Cengkeh dapat diolah untuk kebutuhan ekonomis seperti rokok, kosmetik, parfum, maupun rempah-rempah [1]. Produksi bunga cengkeh Indonesia sebagian besar (80-90%) diserap oleh industri rokok kretek, sisanya untuk industri rempah-rempah lokal dan diekspor. Potensi tanaman cengkeh yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah daun cengkeh (daun gugur) dan tangkai bunga. Produk olahan yang dapat dihasilkan dani viii bunga, daun dan tangkai bunga/gagang adalah minyak esensial cengkeh [2] [3], eugenol yang diisolasi dari minyak cengkeh [4] dan senyawa kimia lain seperti carryophelen dan humulen [5]. Produksi minyak cengkeh terutama menggunakan bahan baku daun gugur, juga telah lama dilakukan oleh pengusaha Indonesia. Potensi ekonomi yang cukup baik menyebabkan luas perkebunan cengkeh di Sulawesi Selatan semakin meningkat, dengan luas area panen 65.946 ha dan produksi 20.176 ton, dan kabupaten Enrekang menjadi salah satu sentra produksi. Data BPS menunjukkan tahun 2020, luas areal panen 3.769 Ha dengan jumlah produksi sebesar 787 ton [6]. Produksi perkebunan cengkeh di tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang berbeda-beda. Kecamatan Curio memiliki jumlah produksi cengkeh tertinggi sebesar 260.5 ton, Malua 149.3 ton, Baraka 121.9 ton, Buntu Batu 106 ton, Bungin 37 ton, Masalle 24,2 ton, Baroko 22 ton, Enrekang 19,8 ton, Maiwa 11 ton, Alla 6.2 ton, Anggeraja 2.2 ton, dan Cedana 1.3 ton [7].

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam usahatani cengkeh adalah jalur distribusi untuk pemasaran. Distribusi merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan konsumen pada waktu yang tepat [8]. Saluran pemasaran adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang sampai ke konsumen atau pemakai industri. Beberapa penelitian tentang distribusi cengkeh telah dilakukan di berbagai tempat, antara lain di Kabupaten Konawe Utara [9], Kabupaten Donggala [10], dan Kabupaten Gorontalo [11], yang menunjukkan rantai distribusi dapat menyebabkan perbedaan harga yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani cengkeh dan jalur distribusinya di Kabupaten Enrekang yang merupakan sentra produksi cengkeh di Sulawesi Selatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan berlangsung Juni sampai Oktober 2023.

Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung menggunakan kuisioner,

sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan data dari instansi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang. Responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang dari populasi 322 petani cengkeh di Kecamatan Curio, yang diambil secara acak sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas responden petani cengkeh di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Petani Responden Petani Cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

No	Kegiatan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Luas Lahan (Ha)		
	0.20 – 0.30	19	59
	0.31 – 0.40	12	38
	0.41 – 0.50	1	3
	Jumlah	32	100
2	Tingkatan Umur (thn)		
	30 - 40	7	22
	41 - 50	14	44
	51 - 65	11	34
	Jumlah	32	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	15	47
	SLTP	7	22
	SLTA	9	28
	Sarjana	1	3
	Jumlah	32	100
4	Pengalaman Usahatani (tahun)		
	0 - 20	13	41
	21 - 30	13	41
	31 - 40	5	15
	41 - 50	1	3
	Jumlah	32	100
5	Hasil/Produksi (kg/tahun)		
	500 - 600	5	16
	601 - 700	14	44
	701 - 800	10	31
	801 - 900	3	9
	Jumlah	32	100

Tabel 1 menunjukkan luas lahan petani responden di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, dominan pada range antara 0.20 – 0.30 ha, yaitu 59%. Tingkatan umur petani responden dominan pada kisaran antara 41 - 50 tahun dengan

persentase 44%, dengan tingkat pendidikan dominan adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 petani (47%). Pengalaman usahatani petani cengkeh sekitar 0 - 20 tahun (41%) dan 21-30 tahun (41%), sedangkan produksi yang dihasilkan oleh petani paling banyak berkisar antara 601 - 700 kg/tahun, yaitu 44%.

Biaya Usahatani Cengkeh

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan individu maupun perusahaan untuk membuat sejumlah produk tertentu, yang besar kecilnya tergantung pada jumlah yang diproduksi atau biaya yang merupakan fungsi dari kuantitas [12]. Adapun biaya yang dikeluarkan petani berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel:		
	Pupuk (zak)	7,12	1.338.125
	Pestisida (botol)	3,97	273.125
	Tenaga Kerja (Rp)		3.400.000
	Jumlah		5.011.250
2	Biaya Tetap:		
	Sprayer (buah)	1.19	28.203
	Parang (buah)	1.87	5.573
	Cangkul (buah)	1.59	5.977
	Jumlah		39.453

Berdasarkan Tabel 2, petani cengkeh dalam satu kali produksi menggunakan pupuk, herbisida, dan tenaga kerja, sehingga rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh 32 orang responden untuk usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak Rp5.011.250. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden di Desa Tallung Ura Kecamata Curio Kabupaten Enrekang sebanyak Rp39.453 yang merupakan biaya penyusutan alat.

Tabel 3. Total biaya produksi yang digunakan oleh petani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

No	Jenis Biaya Yang Diunakan	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Biaya Variabel	133.160.000	5.011.250
2	Biaya Tetap	1.273.745	39.805
Jumlah		134.433.745	5.051.055

Tabel 3 menunjukkan total biaya produksi yang digunakan oleh 32 petani cengkeh di Desa Tallung Ura kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp134.433.745 dengan jumlah rata-rata Rp5.051.055, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 4. Analisis pendapatan petani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Hasil Produksi (kg)	22.103
2	Harga Jual (Rp)	110.000
	Total Penerimaan (TR)	Rp2.441.830.000
	Rata-rata per panen	Rp76.307.188
No	Biaya Usahatani	
1	Biaya Tetap	Rp1.273.745
2	Biaya Variabel	Rp133.160.000
	Total Biaya (TC)	Rp134.433.745
	Pendapatan (π) = TR-TC	Rp2.307.396.255

Berdasarkan tabel 4, jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan dalam satu kali produksi sebesar 22.103 kg dengan harga jual sebesar Rp110.000/kg, jadi total penerimaan petani di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dalam satu kali masa produksi sebesar Rp2.441.830.000 persatu kali produksi, dengan rata-rata Rp76.307.188 persatu kali. Adapun total biaya yang digunakan petani responden dalam satu kali masa produksi Rp134.433.745 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga dapat diperoleh pendapatan usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang selama satu kali masa produksi sebesar Rp2.307.396.255.

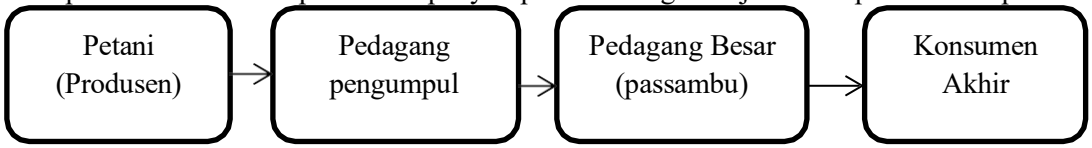
Tabel 5. Analisis kelayakan usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Kelayakan Usahatani Cengkeh	Nilai (Rp)	R/C Ratio
Total Penerimaan (TR)	2.441.830.000	18,16
Total Biaya (TC)	134.433.745	

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika R/C Ratio >1, maka usahatani dikatakan layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio yang diperoleh dari usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah 18.16. Ini menunjukkan usahatani cengkeh sangat layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan besar bagi petani. Tabel 5 juga menunjukkan usahatani cengkeh dapat dilanjutkan dan dijadikan sebagai sumber penghasilan utama bagi petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk dijadikan sebagai modal usaha lanjutan.

Saluran Distribusi Cengkeh

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada



konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan yaitu jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan [13]. Sebuah saluran pemasaran melaksanakan tugas pemindahan barang dari produsen ke konsumen, dimana pada kondisi kompetitif, intuisi saluran harus mengatur tugas fungsional mereka dan meminimumkan total biaya penyaluran barang [14]. Saluran distribusi cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Saluran Distribusi Cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Gambar 1 menunjukkan saluran distribusi cengkeh di Desa Tallung Ura, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Menurut (8), saluran distribusi seperti Gambar 1 adalah Saluran Pemasaran IIII (Petani – Pedagang Pengumpul - Konsumen): Petani menjual ke pedagang pengumpul kemudian dijual kembali kepada konsumen akhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pedagang perantara ini, terkhusus dengan pedagang pengumpul dan pedagang besar. Menurut petani, dengan menjual langsung ke pedagang besar dan pedagang pengumpul biaya produksi lebih rendah, serta dibeli secara keseluruhan dan tanpa sisa dalam satu kali musim produksi.

4. Simpulan

Biaya produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dalam satu kali masa produksi sebesar Rp134.433.745 dengan rata-rata total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp72.106.133. Nilai kelayakan usahatani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu dengan R/C ratio 18,16 yang berarti usahatani menguntungkan dan sangat layak secara ekonomi. Distribusi cengkeh pada saluran pemasaran III, yaitu Petani-Pedagang Pengumpul - Pedagang Besar – Konsumen Akhir.

Referensi

1. Balitbangtan, Departemen Pertanian (2005). Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Dukungan Aspek Teknologi Pascapanen. Departemen Pertanian, Jakarta
2. Sugiharto, A., Kun Harismah, Erni Sekarwati, Tri Widayatno. Techno-Economic Review of Isolation of Eugenol from Clove Oil with Batch Distillation. Jurnal Rekayasa Kimia & Lingkungan Vol.19 (2) 2024
3. José Nabor Haro-González, Jorge Alejandro Barbosa-Nuñez, Gustavo Adolfo Castillo-Herrera, Mirna Estarrón-Espinosa, Sara Elisa Herrera-Rodríguez, Hugo Espinosa-Andrews, 2024. Clove essential oil and its major component, eugenol: a comparative study of their in vitro antioxidant and anticancer properties. Natural Product Research Journal. https://doi.org/10.1080/14786419.2024.2404658.
4. Gaber El-Saber Batiha, Luay M. Alkazmi, Lamiaa G. Wasef, Amany Magdy Beshbishy, Eman H. Nadwa, and Eman K. Rashwan. Syzygium aromaticum L. (Myrtaceae): Traditional Uses, Bioactive Chemical Constituents, Pharmacological and Toxicological Activities. Biomolacules 10 (2) 202. https://doi.org/10.3390/biom10020202

5. Pandey, V.K., Shivangi Srivastava, Ashish, Alvina Farooqui, Ayaz Mukkaram Shaikh, Bela Kovace (2024). Bioactive properties of clove (Syzgium aromaticum) esensial oil nanoekumsion: A comprehensive review. Heliyon Journal Volume 10, Issue 1.
6. BPS Sulawesi Selatan, 2023. Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

7. Armawati, Armawati, Irmayani Irmayani, and A. Erna Sriwahyuningsi. "Strategi Pengembangan Usahatani Cengkeh di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang." *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*. Vol. 2. 2021.
8. Bengkari, M. J., Rolens R.M., Yeheskial N. (2024). Analisis Margin Pemasaran Cengkeh Di Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA) Vol. 3, No. 1.
9. Saleh, L, Hariyani, Syaniatin. (2022). Saluran Pemasaran Cengkeh (Syzigium Aromaticum L.) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi, Volume 1, Nomor 2. https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.470.
10. Gusnawati, G., Laapo, A., & Howara, D. (2014). *Analisis kelayakan finansial usahatani cengkeh di desa boukecamatan sojol kabupaten donggala provinsi sulawesi tengah* E.J. Agrotekbis Volume 2 No. 3. https://www.neliti.com/id/publications/249742/analisis-kelayakan-finansial-usahatani-cengkeh-di-desa-boukecamatan-sojol-kabupa
11. Yusup, H., Amelia Murtisari (2024). Analisis Sebaran Potensi dan Pemasaran Rempah di Provinsi Gorontalo. Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol. 9 No.4.

12. Gultom, M. A. (2024). *Pengaruh biaya produksi dan harga pupuk terhadap pendapatan petani padi di Desa Pargarutan Tonga* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
13. Pinontoan, K.A., Grace Adonia JR, Yolanda Pinky IR., 2023. Marjin Pemasaran Cengkeh Di Desa Tompasobaru Satu Kecamatan Tompasobaru. Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan). Vol. 5 No. 2. DOI: https://doi.org/10.35791/agrirud.v5i2.52620

14. Suaib, T., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2018). Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *2*(2), 145-153.